

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekowisata merupakan bentuk perjalanan yang bertanggung jawab dengan fokus pada pelestarian lingkungan, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata tidak hanya sekadar aktivitas wisata biasa, tetapi merupakan hasil dari berbagai kepentingan yang timbul dari kepedulian terhadap lingkungan dan erat kaitannya dengan nilai-nilai konservasi. Sebagai bagian dari upaya mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, ekowisata menjadi salah satu komponen penting yang digunakan. Ekowisata menjadi pilihan yang diminati oleh masyarakat karena menawarkan keindahan lingkungan hidup dan memberikan pengalaman yang berbeda dalam menjelajahi alam. Kegiatan ekowisata cenderung pro lingkungan dan ramah lingkungan karena didasari oleh kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang (Rosita & Parozak, 2020)

Secara umum, masyarakat sering mengasosiasikan istilah 'wisata' dengan 'rekreasi'. Wisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan, namun tidak semua perjalanan memenuhi kriteria untuk disebut sebagai wisata. Wisata merujuk pada perjalanan atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan tujuan untuk menikmati objek serta daya tarik yang ada. Objek dan daya tarik wisata merupakan elemen yang saling terkait, yang memiliki kemampuan untuk menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk

berkunjung ke lokasi tertentu. Kategori objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu objek wisata alam, objek wisata sosial budaya, dan objek wisata minat khusus. Objek wisata alam mencakup sumber daya alam yang memiliki daya tarik dan potensi bagi pengunjung, baik dalam kondisi alami maupun setelah melalui proses pengelolaan. Di sisi lain, objek wisata sosial budaya mencakup museum, situs bersejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan, serta seni pertunjukan. Sementara itu, objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang relatif baru di Indonesia, yang lebih ditujukan kepada wisatawan dengan motivasi tertentu (Oktaviantari et al., 2019).

Bambu merupakan tanaman yang memiliki manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat. Penggunaan bambu telah meluas dari teknologi sederhana hingga teknologi tinggi dalam skala industri. Biasanya, bambu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga dengan teknologi yang sederhana, sementara untuk industri, bambu digunakan untuk tujuan ekspor. Tanaman bambu memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar hutan, dengan potensi peningkatan pendapatan yang dapat dicapai dalam waktu singkat, yaitu sekitar 4-5 tahun. Dari perspektif ekologi, bambu berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, berkat sistem perakarannya yang efektif dalam mencegah erosi, mengatur aliran air, dan kemampuannya untuk tumbuh di lahan yang kurang subur. Selain itu, bambu memiliki berbagai sifat unggul yang menjadikannya bahan yang sangat berguna, seperti kekuatan batangnya yang tinggi, kelenturan, kehalusan,

kekerasan, serta kemudahan dalam proses pemotongan, pembentukan, dan pengolahan, di samping bobotnya yang ringan yang memudahkan transportasi. Keunggulan lainnya adalah bambu tergolong bahan yang ekonomis, karena ketersediaannya yang melimpah di sekitar kawasan pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedusunan, memberikan manfaat ekonomi dan ekologi yang signifikan bagi kehidupan mereka (Widnyana, 2012, Setyo & Murningsih, 2014).

Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Turgo Merapi mempunyai luas wilayah sekitar 200 hektar dengan jumlah penduduk hanya 997 jiwa dari 401 KK (BPS, 2017). Dari aspek sumberdaya alam, Dusun turgo merapi memiliki hutan bambu lereng Gunung Merapi. Kesuburan tanahnya juga membuat dusun Turgo Merapi sebagai penghasil bambu. Bambu memiliki potensi nilai jual yang tinggi apabila dapat diolah kedalam bentuk kerajinan tangan maupun kuliner serta menjadikan lahan untuk ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap ekowisata bambu yang ada di Dusun Turgo Merapi, Sleman Yogyakarta.

Persepsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk melihat secara langsung bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ekowisata bambu Dusun Turgo. Masyarakat Dusun Turgo merupakan pelaku utama dalam menjalankan dan mengembangkan ekowisata bambu Dusun Turgo, maka dari itu harus dilakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk menunjang keberhasilan serta mempertahankan kualitas hutan bambu yang ada di

ekowisata bambu di Dusun Turgo.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian kali ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Hutan Bambu di Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, D.I.Yogyakarta” sangat dibutuhkan untuk penunjang keberlangsungan ekowisata hutan bambu Dusun Turgo yang dimana masyarakat sebagai pelaku utama untuk melihat bagaimana perspektif masyarakat terhadap ekowisata hutan bambu Dusun Turgo untuk dapat berperan dan ambil adil dalam kesuksesan ekowisata hutan bambu ini.

Ekowisata hutan bambu Dusun Turgo ini yang sangat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar yang ada di Dusun Turgo untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat disana , akan tetapi paneliti melihat bahwa akan menjadi seperti apa Ekowisata hutan bambu yang ada di Dusun Turgo dimasa mendatang dan seberapa penting masyarakat melihat Ekowisata hutan Bambu ini selain sebagai objek wisata tentu masyarakat harus menjaga ekosistem dan lingkungan yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap ekowisata bambu yang ada di Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta?

2. Apakah keberadaan objek ekowisata bambu yang ada di Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta terhadap kehidupan masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap ekowisata bambu di Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh sosial atas keberadaan ekowisata bambu yang ada di Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab Sleman, D.I. Yogyakarta terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sebagai pelaku usaha yang ada di sekitar ekowisata serta untuk mendukung kesuksesan ekowisata hutan bambu Dusun Turgo. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam hal melaksanakan tanggung jawab menaungi pengelola Ekowisata hutan bambu Dusun Turgo. Memberikan dampak positif kepada pengelola terkait persepsi masyarakat dalam mengelola ekowisata untuk dapat mempertahankan kondisi lingkungan yang baik serta memberikan informasi tentang keberadaan ekowisata bambu yang ada di

Dusun Turgo, Dusun Purwobinangun, Kec Pakem, Kab Sleman, D.I. Yogyakarta. Sedangkan bagi peneliti, sebagai pemahaman dan persyaratan studi untuk menyelesaikan skripsi.